

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembangunan yang sedang giat dilaksanakan oleh negara-negara sedang berkembang di dunia pada umumnya berorientasi pada cara memperbaiki serta mengangkat taraf hidup masyarakat melalui pembangunan ekonomi. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang berusaha meningkatkan perekonomian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan bagian dari dunia usaha yang memegang peranan sangat penting dalam sistem perekonomian Indonesia. UKM dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian seperti peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, akselerasi perekonomian di pedesaan, peningkatan ekspor non migas dan peningkatan di sektor perekonomian lainnya (Widya dalam Indrakusumah, 2012).

Kontribusi sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) semakin meningkat dalam lima tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat kontribusi sektor UKM meningkat dari 57,84% pada tahun 2015 menjadi 60,34% pada tahun 2016. Selain itu, sektor UKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Serapan tenaga kerja pada sektor UKM tumbuh dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen dalam periode lima tahun terakhir (Mutmainah, 2016).

Tiga alasan yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UKM, yaitu: 1) Kinerja UKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif, 2) Sebagai bagian dari dinamikanya, UKM sering mencapai peningkatan produktifitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi, 3) sering diyakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas daripada usaha besar (Berry dkk, 2001).

Meskipun pemerintah telah menunjukkan itikad baiknya dengan mengeluarkan sejumlah keputusan maupun peraturan dan undang-undang, akan tetapi keberadaan UKM di Indonesia masih menempati posisi yang kurang

menguntungkan karena adanya keterbatasan akses terhadap sumber modal untuk pengembangan usahanya (Indrakusumah, 2012).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memudahkan akses permodalan bagi UKM, salah satunya dengan diterbitkannya Program Kemitraan Bina Lingkungan pada tanggal 17 Juni 2003 dimana pemerintah melalui Kementerian BUMN menerbitkan Keputusan Menteri BUMN Nomor Keputusan 236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan pelaksanaan bina lingkungan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan perkembangan ekonomi dan kondisi lingkungan sosial masyarakat sekitar BUMN. Dalam hal ini BUMN ditunjuk sebagai pelaksana program kemitraan dikarenakan seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan merupakan penghasil barang dan jasa untuk kemakmuran masyarakat dan memiliki peran strategi dalam membantu pembinaan dan pengembangan usaha swasta dan koperasi berskala kecil (Indrakusumah, 2012).

PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) adalah istilah CSR untuk BUMN di seluruh Indonesia. Dasar hukum PKBL adalah Peraturan Menteri BUMN Nomor 4 Tahun 2007, bahwa setiap BUMN wajib membentuk unit kerja khusus yang menangani langsung masalah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di mana besaran alokasi PKBL tersebut bernilai 2% dari laba bersih perusahaan kemudian pada tahun 2015 dibuat peraturan baru mengenai besar alokasi PKBL yang mulanya pada tahun 2013 besar alokasinya bernilai 2% menjadi sebesar 4% (empat persen) dari laba setelah pajak tahun buku sebelumnya pada tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/07/2015 pasal 8. Tujuan dari program-program CSR itu sendiri berkaitan dengan keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Oktaviani dalam Indrakusumah, 2012).

Program kemitraan memiliki sasaran yaitu usaha kecil dan menengah serta koperasi di sekitar lokasi perusahaan yang telah melakukan kegiatan usaha dan mempunyai prospek untuk dikembangkan. Prioritas utama program kemitraan adalah usaha kecil perorangan/badan usaha dan koperasi yang belum atau tidak mempunyai jaminan yang cukup untuk memperoleh kredit bank dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Program bina lingkungan yaitu program yang memberdayakan kondisi masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, melalui pemanfaatan dana dan perusahaan setelah pajak maksimal sebesar 4%, hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No.PER-09/MBU/07/2015.

Pengertian CSR ini dikaitkan dengan program kemitraan yang diamanatkan dalam PKBL BUMN bentuk aplikasinya adalah menjalankan praktek bisnis dalam suatu ikatan kerjasama. Pihak korporasi membantu pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya dengan bantuan permodalan beserta keterampilan berbisnis, hingga pada gilirannya akan tercapai kepedulian yang menumbuhkan kemandirian berusaha. Selain itu, Program Kemitraan Bina Lingkungan diharapkan dapat membantu UKM dalam meningkatkan kemandirian dalam bentuk permodalan dan melatih skill dari pelaku UKM sehingga UKM bisa berkembang dan mampu memperluas pangsa pasarnya. Bentuk aplikasi CSR ini tidak dalam konteks ikatan finansial sebagaimana kredit dari sebuah bank.

B. Rumusan Masalah

PT. Semen Padang adalah salah satu perusahaan BUMN yang berkewajiban menerapkan program CSR di Sumatera Barat. Perusahaan yang berdiri di Indarung sejak tahun 1910 ini tercatat sebagai salah satu perusahaan yang terus berkembang di Indonesia, bahkan hampir menuju "*The Living Company*", yaitu julukan untuk perusahaan yang berhasil mencapai usia 100 tahun. Dengan menguasai 52% *market share* di Pulau Sumatera dan 13% *market share* nasional serta mampu menembus pasar semen di mancanegara, perusahaan PT. Semen Padang mendapat keuntungan yang cukup besar dan cenderung terus meningkat tiap tahun (Armel, dkk, 2008).

Pada tahun 2015, PT. Semen Padang telah memperoleh laba sebesar Rp 721,99 miliar dengan penjualan semen sebesar 7,25 juta ton dan telah memberikan kontribusi pada negara sebesar Rp 473,91 miliar (Sustainability Report PT. Semen Padang, 2015). Sebagai perusahaan penghasil semen tertua di Indonesia PT. Semen Padang mempunyai komitmen terhadap lingkungan yang

sangat besar. PT. Semen Padang melakukan pembinaan kepada Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) melalui program kemitraan yang telah dimulai sejak tahun 1987. Program tersebut merupakan salah satu program CSR dan juga merupakan perwujudan dari komitmen PT. Semen Padang untuk memajukan dan mengangkat ekonomi masyarakat kecil melalui pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Sumatera Barat (Indrakusumah, 2012).

Sejak mulai dilaksanakannya program kemitraan dan bina lingkungan pada tahun 1987 hingga akhir tahun 2015, PT. Semen Padang telah banyak membantu tumbuh dan berkembangnya UKM untuk menjadi tangguh yang kemudian berkembang menjadi wirausaha kelas menengah. Jenis usaha yang kemudian berkembang pesat dan mampu memberi penghidupan kepada masyarakat lokal juga bervariasi, mulai dari produk makanan ringan, konveksi, industri kecil logam, perbengkelan, perabot dari kayu maupun rotan, serta beragam produk cenderamata, sektor perikanan, pertanian, dan peternakan dan jasa lainnya (Laporan Sustainability Report PT. Semen Padang, 2015).

Selama tahun 2015, perusahaan telah merealisasikan dana program kemitraan sebesar Rp 7,28 miliar, yang terdiri dari Rp 6,54 miliar dana pinjaman dan Rp 741 juta dana pembinaan, kepada 308 mitra binaan yang tersebar di berbagai sektor usaha di seluruh kota/kabupaten provinsi Sumatera Barat (Lampiran 1). Semenjak tahun 1987 hingga akhir tahun 2014, PT. Semen Padang terus menambah jumlah UKM mitra binaannya menjadi 5.785 mitra binaan dan pada akhir tahun 2015 meningkat menjadi 6.093 mitra binaan yang terdiri dari berbagai sektor mulai dari perkebunan, pertanian, perdagangan, peternakan, industri pengolahan hasil pertanian dan jasa, serta membuat usaha mitra binaan terus berkembang melalui program kemitraan yang ditandai dengan peningkatan kolektibilitas yang sebelumnya 53% pada tahun 2014 menjadi 57% pada tahun 2015 (Sustainability Report PT. Semen Padang, 2015).

Industri keripik bawang di Kota Padang dianggap sebagai usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Produsen keripik bawang di Kota Padang dalam usaha untuk mendapatkan keuntungan akan menghadapi permasalahan selama proses produksi sampai pemasaran, salah satunya dalam mengakses modal. Munculnya permasalahan tersebut dapat mempengaruhi

besarnya biaya produksi yang akhirnya akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh produsen keripik bawang di Kota Padang.

Usaha Keripik Bawang Anda merupakan salah satu industri rumah tangga yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku untuk membuat produknya. Usaha ini mulai didirikan pada tahun 2012 oleh Ibu Wenliani. Kegiatan yang dilakukan oleh usaha ini meliputi pengolahan dan pemasaran hasil produksi. Dalam menjalankan kegiatannya usaha Keripik Bawang Anda tidak terlepas dari berbagai kendala pada saat menjalani usahanya baik itu dari aspek modal, produksi maupun pemasaran. Untuk menghadapi kendala tersebut Ibu Wenliani selaku pemilik usaha mengajukan proposal kepada pihak PT. Semen Padang untuk mendapatkan bantuan dari Program Kemitraan PT. Semen Padang. Kemitraan ini sudah terjalin semenjak tahun 2013. Usaha ini berdiri awalnya dengan menggunakan modal dari pemilik usaha sendiri dan bantuan Program Bina Lingkungan dari PT. Semen Padang.

Menurut hasil prasarvei pada usaha Keripik Bawang Anda diperoleh informasi dari pemilik usaha bahwa setelah mengikuti program kemitraan dengan PT Semen Padang, Usaha Keripik Bawang Anda mampu memproduksi sebanyak 8-12 pak dalam sehari dengan menggunakan tenaga kerja sebanyak 7 orang dan mampu menambah lokasi tempat pemasaran produknya. Selain itu, usaha Keripik Bawang Anda saat ini sudah mampu memperoleh pendapatan kurang lebih sebesar Rp 70.000.000/tahun setelah menjadi mitra binaan PT. Semen Padang.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis usaha Keripik Bawang Anda setelah menjalin kemitraan dengan PT. Semen Padang. Hasil analisis usaha dapat memprediksi kemungkinan perkembangan usaha yang dijalani oleh Usaha Keripik Bawang setelah mengikuti Program Kemitraan dengan PT. Semen Padang, menentukan efektif atau tidaknya saluran pemasaran produk yang telah dilakukan serta dapat mengidentifikasi apakah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sudah mampu memberikan keuntungan bagi Usaha Keripik Bawang Anda. Analisis usaha juga dapat mengetahui dan mengatasi masalah yang dihadapi dalam usaha tersebut, sehingga pemilik usaha bisa memaksimalkan jumlah produksi, menghasilkan produksi yang berkualitas, dan

dapat meminimalkan penggunaan biaya. Maka berdasarkan uraian diatas, maka timbul pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan Program Kemitraan di PT. Semen Padang?
2. Bagaimana profil usaha, aspek operasional dan pemasaran yang dilakukan oleh Usaha Keripik Bawang Anda?
3. Berapa besarnya biaya, pendapatan, penerimaan, dan keuntungan dari Usaha Keripik Bawang Anda sebelum dan sesudah menjadi mitra binaan PT. Semen Padang?

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usaha Keripik Bawang Anda Setelah Mengikuti Program Kemitraan PT. Semen Padang”**.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Program Kemitraan di PT. Semen Padang.
2. Mendeskripsikan profil usaha, aspek operasional dan pemasaran yang dilakukan oleh Usaha Keripik Bawang Anda.
3. Menganalisis besarnya biaya, pendapatan, penerimaan, dan keuntungan dari Usaha Keripik Bawang Anda sebelum dan sesudah menjadi mitra binaan PT. Semen Padang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai program kemitraan dan peranannya terhadap pengembangan UKM mitra binaan PT. Semen Padang di Kota Padang.

- b. Memperkaya khasanah studi empiris bagi para peneliti yang berkecimpung dalam kajian ekonomi kewirausahaan dan sebagai bahan referensi untung penelitian serupa dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi PT. Semen Padang dalam mengkaji kegiatan kemitraan untuk pengembangan UMKM mitra binaan.

